

Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Eskalasi Tenaga Perawat <i>Rendi Ariyanto Sinanto¹, Vivi Retno Intening²</i>	001-013
Risiko kesehatan Pb dan Hg pada sayuran di desa Kopeng Kabupaten Semarang <i>Indira Casheila Anindityo¹, Nur Endah Wahyuningsih², Yusniar Hanani Darundiati³</i>	014-026
Analisis Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pispk) Dalam Capaian Indeks Keluarga Sehat Di Kabupaten Brebes Tahun 2020 Studi Pada Puskesmas Kluwut Kabupaten Brebes <i>Rizky Aprianti Lestari¹ dr. Antono Suryoputro¹ Dr. dr. Apoina Kartini. M. Kes¹</i>	027-040
Disiplin Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui pemakaian alat pelindung diri di laboratorium kimia PT Sucofindo Jakarta <i>Susan Endah Kartikasari¹, Tatan Sukwika²</i>	041-050
Perbedaan Pengetahuan Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Aplikasi Quizlet <i>Devita Sari¹, Gisely Vionalita²</i>	051-057
Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswi Mengenai Legalitas Dan Keamanan Kosmetik <i>Hani Sri Fitriani, Rizki Siti Nurfitri</i>	058-068
Evaluasi Manajemen Dokumen Rekam Medis Di Filing Aktif Rumah Sakit Swasta Kabupaten Semarang <i>Bobby Anggara Laksana Putra¹, Retno Astuti Setjaningsih²</i>	069-079
Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dan Profil Kesehatan Sopir Bus Antar Kota <i>Vilda Ana Veria Setyawati¹, Bayu Yoni Setyo Nugroho¹</i>	080-087
Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Early Warning Score System Di Rsup H Adam Malik <i>Ita Riahna Pinem¹, Zulfendri², Siti Saidah Nasution³</i>	088-097
Analisis Penelusuran Masker Sebagai Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends <i>Ulyy Febra Kusuma¹, Nurunnisa Arsyad², Melissa Shalimar Lavinia³, Selvia Rahayu⁴, M. Khairul Kahf⁵, Rizma Adllia Syakurah⁶</i>	098-108
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Sakit Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas <i>Windri Lesmana Rubai¹, Pramesthi Widya Hapsar², Katri Andirini Surijati³</i>	109-118
Identifikasi Risiko Gangguan Muskuloskeletal Pada Pekerja Percetakan Dengan Metode Nordic Body Map <i>Octavianus Hutapea¹, Moch.Sahr², Rustam Basuki³</i>	119-126
Literatur review: Implementasi Bauran Pemasaran 7P Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit <i>Desi Natalia Marpaung¹ Ernawaty² Diansanto Prayoga³ Syifa'ul Lailiyah⁴</i>	127-137
Kelengkapan Informasi Medis Untuk Mendukung Kodifikasi Penyakit Jantung Guna Mewujudkan Kualitas Data Informasi Medis Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang <i>Dyah Ernawati¹, Ratna Rifatul Ulya², Arif Kurniadi³</i>	138-150
Kajian Faktor Kendala Dokter Tidak Menggunakan Aplikasi Wifi Tb Di Kota Semarang <i>Arif Kurniadi¹, Evina Widianawati², Dyah Ernawati³</i>	151-157
Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang <i>Nahari Ratu Cempaka Willis¹ Hardi Warsono² M. Sakundarno Adi³</i>	158-173
Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kadar Sgot Dan Sgpt Dalam Darah Pada Petani Padi <i>Iga Maliga, Rafi'ah</i>	174-181
Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Sintang <i>¹Agustini Elisabet, ²Elvi Juliansyah</i>	182-192
Peran Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks <i>Christina Leasa,¹ Mariene Wiwin Dolang¹</i>	193-199
Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pekerja informal Selama Pandemi Covid-19 <i>MG Catur Yuantari¹, Enny Rachman², Eti Rimawati¹, Sri Handayani¹, Edi Jaya Kusuma²</i>	200-208
Peran Pengawas Minum Obat Dan Pendampingan Berobat Ulang Dengan Keberhasilan Pengobatan Tb Paru <i>Taswin¹), Izan¹), Wahyuddin¹), Dahmar¹)</i>	209-217
Faktor Determinan Sosial Dan Gambaran Kejadian Post Traumatic Syndrome Disorder (Ptsd) Pasca Banjir Di Dki Jakarta Dan Bekasi Tahun 2020 <i>Thresya Febrianti¹, Nurfadhillah², Mitha Nurhjanah³, Tiara Kautsa Aliefya⁴</i>	218-225
Perbedaan Pola Makan Pada Balita Stunting Dan Tidak Stunting Di Kecamatan Teon Nila Serua (Tns) Kabupaten Maluku Tengah <i>Trixie Leunupun¹, Ani Margawati², Annastasia Ediat³</i>	226-231
Gambaran Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Di Rsud Syekh Yusuf Kab. Gowa Tahun 2019 <i>Zilfadhilah Arranury*, Surahmawati, Muhammad Rusmin, Tri Addya Karini, Dian Rezki Wijaya, Ranti Ekasari, Jihan Sulfitri</i>	232-246
Analisis Risiko Kesehatan dalam Pemanfaatan Kembang Limbah Sludge Industri Makanan PT. X <i>Sri Slamet Mulyati¹, Fajar Sihite²</i>	247-255



Volume 20, Nomor 1, April 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : visikes@fkes.dinus.ac.id

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

The Effect Of Knowledge And Work Motivation On The Implementation Of The Early Warning Score System At Adam Malik Hospital

Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Early Warning Score System Di Rsup H Adam Malik

Ita Riahna Pinem¹, Zulfendri², Siti Saidah Nasution³

Institusi Afiliasi:

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Jl. Universitas No 32 Medan

Korespondensi:

Ita Riahna Pinem

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Email: Simon.elsa@yahoo.com / Hp: 081378291570

ABSTRACT

The national and international scaled-accreditation in a hospital should implement Early Warning Score System (EWSS) as procedure to do early detection of any changing in condition which shows alarm, especially for patients. The data from RSUP H. Adam Malik Medan, revealed that of the 44 medical records, in the inpatients wards, 46 % of them were are not accordance with the standardized. This research used cross sectional design which was aimed to analyze the influence of knowledge and work motivation on the implementation EWSS. The sample were 89 nurses who worked in the surgery department. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis by applying the assumption of multicolliniarity, heteroscedasticity, and normality data. The result showed that the variables of knowledge and work motivation had positive influence on the implementation of EWSS (P-Value 0,00) which indicated that $Y \text{ model} = 0,236 X_1 + 0,535 X_2$ in which Y was EWSS implementation, X_1 was knowledge, and X_2 was work motivation. The conclusion was that increase in knowledge and work motivation would be followed by the increase in EWSS implementation. It is recommended that the hospital management maximize the implementation of EWSS by increasing the level of knowledge and work motivation.

Key Word: Knowledge, Work Motivation, EWSS

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penilaian mutu pelayanan di rumah sakit dalam penerapan akreditasi nasional maupun internasional adalah bahwa rumah sakit mampu menerapkan prosedur mendeteksi perubahan kondisi pasien terutama pada pasien berisiko tinggi yang berada di luar pelayanan kritis seperti instalasi rawat inap dengan menggunakan prosedur penerapan *Early Warning System Score* (EWSS). EWSS merupakan prosedur dalam

melakukan deteksi dini terhadap perubahan kondisi pasien yang masuk dalam kategori berisiko tinggi dalam upaya mencegah terjadinya penurunan kondisi klinis pasien .

Royal College of Physicians menyatakan bahwa EWSS merupakan alat yang dirancang untuk melakukan identifikasi terhadap risiko perburukan kondisi pasien. EWSS merupakan proses sistemik yang digunakan untuk memeriksa dan menilai risiko awal kondisi pasien dalam upaya melakukan langkah preventif untuk

mengurangi dampak yang lebih buruk pada sistem tubuh pasien. ⁽¹⁾ *National Clinical Effectiveness Committe* menyatakan bahwa EWSS merupakan sistem skoring fisiologis terhadap tanda-tanda vital tubuh, yang umumnya dipakai di unit medikal bedah. ⁽²⁾

Keene, menyatakan bahwa EWSS merupakan suatu alat monitoring yang digunakan di Rumah Sakit dengan tujuan untuk mengetahui atau mendeteksi adanya penurunan kondisi pasien secara dini melalui pengamatan terhadap semua perubahan fisiologi pasien. Implementasi EWSS ini dilakukan oleh perawat pada semua pasien di rawat inap dengan cara melakukan pengisian formulir EWSS, melakukan analisis terhadap hasil penilaian yang diperoleh dan melakukan upaya tindak lanjut terhadap hasil analisis tersebut. Implementasi EWSS yang cepat dan tepat dapat mengurangi bahkan mencegah terjadinya penurunan kondisi pasien. Kendala komunikasi yang sering terjadi antara perawat dengan dokter mengenai kondisi pasien yang disebabkan karena tidak ada bukti komunikasi secara tertulis mengenai kondisi klini pasien yang bersifat sistematis. Dengan adanya EWSS dapat memberikan kemudahan bagi perawat untuk berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain khususnya dokter mengenai kondisi pasien. ⁽³⁾

Menurut Undang-Undang No 38 Tahun 2014 perawat merupakan profesi yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Sehingga perawat merupakan orang pertama yang mengetahui adanya perubahan pada kondisi

pasien, Dalam menjalankan asuhan keperawatan perawat mempunyai wewenang yang diantaranya adalah melakukan pengkajian keperawatan secara holistik, membuat diagnosa keperawatan, membuat perencanaan tindakan, melakukan implementasi dan mengevaluasi tindakan keperawatan. Selain daripada itu perawat juga memberikan tindakan pada keadaan gawat darurat dan berkolaborasi dengan dokter. Kinerja perawat juga menjadi penentu dari baik atau buruknya mutu layanan dari suatu institusi pelayanan kesehatan dengan jumlah tenaga kerja yang merupakan terbanyak di rumah sakit. ⁽⁴⁾

Kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Karakteristik individu berasal dari dalam individu seperti latar belakang dan pengetahuan dapat mempengaruhi kinerja dari seorang perawat. Kinerja perawat dapat dilihat dari kepatuhannya dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Salah satu bukti kinerja perawat adalah kepatuhannya dalam melakukan pengisian lembar monitoring *Early Warning Score System* (EWSS) dan melakukan tindak lanjut sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Pengisian yang lengkap dan tindak lanjut yang tepat dapat menunjukkan kinerja yang baik pada seorang perawat, tetapi sebaliknya bila perawat tidak mengisi formulir EWSS dengan lengkap dan tidak melakukan tindak lanjut yang sesuai dengan score EWSS pasien, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perawat tersebut masih rendah.

Ketidapatuhan perawat dalam mengisi formulir EWSS dan melakukan tindak lanjut dapat berasal dari dalam individu seperti pengetahuan dan motivasi kerja.

Mengingat pentingnya implementasi EWSS ini, maka Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan telah membuat regulasi berupa panduan dan Standar Prosedur Operasional SPO implementasi EWSS. Dalam SPO tersebut perawat melakukan penilaian (tanda-tanda vital, sesuai kategori yang telah ditetapkan). Setelah melakukan penilaian/ monitoring, maka perawat melakukan tindak lanjut sesuai dengan panduan EWSS yang telah dibuat. Angka keberhasilan implementasi EWSS seharusnya berdampak pada penurunan pelaporan *code blue* dan angka kematian di rumah sakit. Berdasarkan data survei awal terhadap penerapan EWSS di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan berdasarkan 44 buah rekam medis secara sampling di ruangan di rawat inap, ditemukan 46 persen yang belum sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Jumlah angka *code blue* di ruang rawat inap pada tahun 2019 bulan Januari adalah 24 kasus, bulan Februari adalah 13 kasus dan bulan Maret adalah 20 kasus. Jumlah angka kematian di rawat inap pada tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa bulan Januari sebanyak 304 kasus, bulan Februari 274 kasus dan bulan Maret 302 kasus. Berdasarkan hasil data survey awal angka *code blue* dan angka kematian masih tergolong tinggi. Tingginya angka *code blue* merupakan salah satu petunjuk bahwa

penerapan EWSS belum dilaksanakan dengan baik. Tingginya *code blue* yang tidak dapat ditangani dapat menyebabkan peningkatan angka kematian.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan dan motivasi kerja terhadap penerapan EWSS pada perawat di layanan bedah Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah cross sectional dimana dilakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan perawat mengenai EWSS, motivasi kerja perawat, dan penerapan EWSS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus 2020 di Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di instalasi layanan bedah yang berjumlah 89 orang. Peneliti menggunakan populasi sampling dimana semua populasi menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner dimana peneliti menerapkan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner penelitian. Analisa data secara univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden, dan analisis multivariat dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan dan motivasi kerja terhadap variabel penerapan EWSS. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda peneliti menerapkan asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas sebagai syarat dilakukannya uji tersebut. Penyajian

data ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Penelitian dilakukan setelah peneliti memperoleh persetujuan mengenai kelayakan etis penelitian yang terdapat dalam surat ethical clearance yang dikeluarkan oleh institusi Poltekkes Medan.

Analisis data secara univariat menggambarkan karakteristik respon berupa usia, latar belakang pendidikan, status kepegawaian, pengetahuan EWSS, dan Motivasi kerja. Gambaran karakteristik responden ditampilkan dalam Tabel 1.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n (total sampel)	%
1	Umur (tahun)		
	a. 20-30	19	21,35
	b. 31-40	28	31,46
	c. 41-50	20	22,47
	d. 51-60	22	24,72
2	Latar Belakang Pendidikan		
	a. SPK	0	0
	b. D3 Perawat	55	61,80
	c. S1 Keperawatan	34	38,20
3	Status Kepegawaian		
	a. PNS	66	74,16
	b. Non PNS	23	25,84
4	Berdasarkan Pengetahuan		
	a. Sangat Baik	10	11
	b. Baik	33	37
	c. Cukup	28	31
	d. Kurang	18	20
5	Motivasi Kerja		
	a. Sangat Baik	48	53,9
	b. Baik	40	44,9
	c. Cukup	1	1,1
6	Penerapan EWSS		
	a. Sangat Baik	10	11
	b. Baik	41	46
	c. Tidak Baik	38	43

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia responden terbanyak ada pada kelompok usia 31-40 yaitu 31,46 persen dan kelompok usia yang paling sedikit ada pada kelompok usia 20-30 tahun yaitu 21,35 persen. Latar belakang pendidikan responden terbanyak ada pada kelompok usia D III yaitu 61,80 persen diikuti kelompok dengan latar belakang pendidikan S1 sebesar 38,20

persen. Karakteristik reponden berdasarkan status kepegawaian terbanyak adalah PNS dengan 74,16 diikuti dengan kelompok responden dengan status honor sebesar 25,84 persen.

Pada Tabel 1 juga ditampilkan Karakteristik responden berdasarkan variabel pengetahuan untuk kategori pengetahuan baik adalah paling tinggi yaitu 37 persen, dan kategori pengetahuan sangat baik adalah

paling rendah yaitu 11 persen. Karakteristik responden berdasarkan variabel motivasi kerja kategori sangat baik adalah tertinggi yaitu 53,9 persen dan kategori paling rendah adalah cukup yaitu 1,1 persen. Karakteristik responden berdasarkan variabel penerapan EWSS kategori yang paling tinggi adalah baik yaitu 46 persen, dan kategori paling rendah adalah sangat baik dengan yaitu 11%.

Uji regresi linier berganda digunakan oleh peneliti dalam membuktikan hipotesis yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel. Dalam melakukan uji regresi linier berganda, terdapat syarat yang harus dilalui yaitu uji asumsi klasik berupa uji

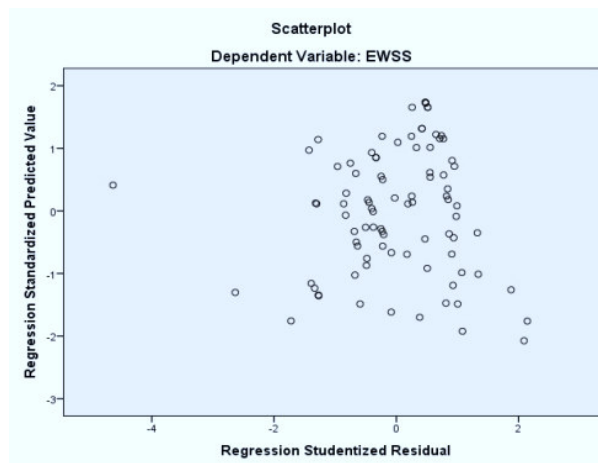
Hasil uji multikolinieritas sebagai salah satu syarat untuk melakukan uji regresi linier berganda dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistic		
Variabel	Nilai Toleran	Nilai VIF
Pengetahuan	0,742	1,348
Motivasi Kerja	0,732	1,367

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF pada tiap variabel dependen memiliki nilai dibawah 10. Hal ini yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas sehingga berdasarkan asumsi ini maka uji regresi linier berganda

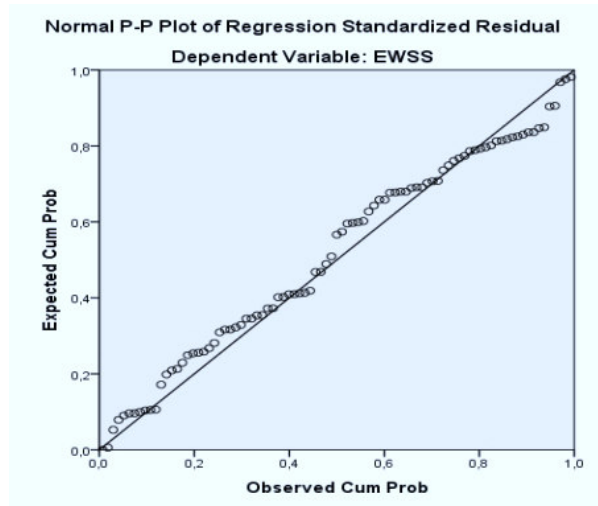
dapat dilanjutkan. Syarat berikutnya untuk melanjutkan uji regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastitas. Hasil uji asumsi heteroskedastitas ditunjukkan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Gambar heteroskedastisitas data

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik scatterplot pada grafik menyebar secara acak yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki gangguan gejala heteroskedastisitas. Syarat

berikutnya untuk melakukan uji regresi linier berganda adalah terpenuhinya asumsi normalitas data. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Normalitas Data

Gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti pola garis diagonal pada grafik. Dengan dipenuhinya ketiga asumsi tersebut maka uji regresi linier berganda dapat dilakukan.

uji koefisien regresi linier berganda. Uji t selalu digunakan untuk menguji bermakna

atau tidaknya hubungan variabel-variabel terikat atau independen yaitu tingkat pengetahuan (X_1), budaya kerja (X_2), motivasi kerja (X_3) dengan variabel dependen yaitu pelaksanaan EWSS (Y). Tabel 3 berikut menunjukkan bagaimana hasil uji t:

Tabel.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

VARIABEL	Hasil Uji Signifikansi
Pengetahuan	,010
Motivasi Kerja	,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang bersifat signifikan terhadap penerapan EWSS dengan nilai tingkat signifikansi kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan hasil P value $0,01 < 0,05$. Sedangkan pada variabel motivasi kerja juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap penerapan EWSS dengan

tingkat signifikansi kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan P value $0,000 < 0,05$. Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara variabel pengetahuan (X_1), motivasi kerja (X_2) dengan variabel pelaksanaan EWSS (Y). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji F Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	10379,339	3	3459,780	27,129	,000 ^b
Residual	10839,953	85	127,529		

Total	21219,292	88
-------	-----------	----

Dari hasil analisis uji F pada penelitian ini diperoleh besaran nilai F hitung adalah 27,129 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,00 pada tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan H_0 ditolak sehinggakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa variabel pengetahuan, dan motivasi kerja mempunyai pengaruh secara bersama

sama atau simultan terhadap variabel penerapan EWSS.

Koefesien Determinasi. Koefesien determinan (R^2) diperlukan dalam melihat seberapa kuat hubungan yang ditunjukkan pada perubahan variabel bebas (Pengetahuan,dan Motivasi Kerja) terhadap variabel terikat (Penerapan EWSS) dalam kondisi proporsi yang sama. Nilai koefesien determinasi (R^2) ditunjukkan pada Tabel 5

Tabel 5. Nilai Koefesien Determinasi (R^2) Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std Error of Estimate
1	,699 ^a	,489	,471	11,29287

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa Adjusted R^2 adalah sebesar 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengetahuan, motivasi kerja dapat menjelaskan variabel dependen yaitu

penerapan EWSS sebesar 47,1 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Analisis multivariat dengan Regresi Linier Berganda pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (koefesien regresi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-16,949	13,532	
PENGETAHUAN	2,223	,846	,236
MOTIVASI KERJA	1,254	,212	,535

Berdasarkan tabel 6 diperoleh suatu bentuk persamaandalam regresi linier berganda sebagai berikut;

Dimana:

$$Y = 0,236 X_1 + 0,535 X_2 + e$$

Y: Penerapan EWSS

X_1 : Pengetahuan akan EWSS

X_2 : Motivasi Kerja

E: Nilai residu

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data univariat dapat dilihat bahwa penerapan EWSS di instalasi rawat bedah RSUP Haji Adam Malik Medan masih belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa penerapan EWSS yang paling besar ada pada kategori baik yaitu 46 persen. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan EWSS dalam nilai 80-90 persen pelaksanaan masih mendominasi di rawat bedah tersebut. Seharusnya penerapan yang 100 persen

adalah suatu keharusan dalam menuntut pelayanan rumah sakit yang menuntut standar akreditasi nasional dan internasional. Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden yang paling tinggi ada pada kategori baik sebesar 37 persen, motivasi kerja yang tertinggi ada pada kategori sangat baik yaitu 53,9 persen.

Penerapan EWSS merupakan suatu kinerja yang menuntut pengetahuan dan komitmen dari perawat. Menurut pendapat Robbins kinerja merupakan penilaian gambaran hasil kerja seseorang dalam melakukan tugas yang diembannya apakah sudah sama dengan prosedur yang telah ditentukan.⁽⁵⁾ Faktor-faktor yang mendorong peningkatan kinerja menurut Robbins antara lain faktor kemampuan (*ability*) yang meliputi kemampuan potensi *Intelligence Quotient* (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge dan skill*) serta faktor motivasi (*motivation*).

Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan EWSS

Uji regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang EWSS memiliki pengaruh yang signifikan dengan penerapan EWSS. Peningkatan pengetahuan akan EWSS akan diikuti dengan peningkatan penerapan EWSS dengan besaran koefisien variabel pengetahuan bernilai positif 0,236.

Hasil ini sejalan dengan Yuliasuti yang menyatakan terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kinerja perawat dalam penatalaksanaan kasus flu burung di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan ($P=0,045$).⁽⁶⁾ Hal ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Arif Sumirianto yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kinerja *patient safety* di ruang perawatan inap RSUD Andi Makassar ($p=0,000$).⁽⁷⁾

Pengetahuan seorang perawat sangat menentukan proses berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas yang diberikan. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan pengetahuan akan sangat sejalan dengan kinerja yang dalam hal merupakan penerapan EWSS. Dalam upaya melakukan peningkatan penerapan EWSS peningkatan pengetahuan merupakan suatu hal yang harus dilakukan di Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan.

Hubungan Motivasi Kerja Dengan Penerapan EWSS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa variabel motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan dengan penerapan EWSS. Peningkatan akan motivasi kerja akan diikuti dengan peningkatan penerapan EWSS. Hal ini dapat dilihat dari koefisien variabel pengetahuan yang bernilai positif 0,535.

Penelitian ini sejalan dengan Nany yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja perawat pelaksana rawat inap di UPTD kesehatan Tapung Kabupaten Kampar ($p=0,005$).⁽⁸⁾ Menurut Novyanti motivasi kerja adalah dorongan kehendak yang mempengaruhi perilaku tenaga kerja untuk dapat meningkatkan kinerja karena ada keyakinan bahwa peningkatan kinerja mempunyai

manfaat untuk dirinya. ⁽⁹⁾ Menurut Hasibuan motivasi kerja sangat penting dimana dengan motivasi diharapkan setiap individu pegawai dapat membangkitkan keinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai kinerja yang tinggi. ⁽¹⁰⁾ motivasi merupakan suatu kekuatan dari energi seseorang yang dapat meningkatkan antusiasmenya dalam melaksanakan. Motivasi akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku individu yang akan mendorong individu untuk melakukan suatu hal dengan frekuensi yang diinginkan. Peningkatan motivasi kerja akan sangat sejalan peningkatan penerapan EWSS. Dalam upaya melakukan peningkatan penerapan EWSS peningkatan motivasi kerja merupakan suatu hal yang harus dilakukan di Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh pengetahuan, dan motivasi kerja terhadap penerapan EWSS, maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan variabel pengetahuan (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerapan EWSS (Y). Peningkatan terhadap pengetahuan dan motivasi kerja pada perawat akan diikuti dengan peningkatan terhadap penerapan EWSS pada perawat di Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan

Saran

Bagi Pihak RSUP H. Adam Malik Medan selalu berupaya meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai EWSS melalui sosialisasi dan

pelatihan dikarenakan tingkat pengetahuan mengenai EWSS yang baik akan diikuti dengan peningkatan penerapan EWSS dan selalu berupaya meningkatkan motivasi kerja terhadap perawat dikarenakan peningkatan motivasi kerja yang baik akan diikuti dengan peningkatan penerapan EWSS.

Bagi Institusi Penelitian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi terhadap penelitian dengan topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

1. (NEWS)2 1RCoPNEWS. Standardising The Assesment Of Acute-Illness Severity in The NHS ; 2017.
2. Commitee. NCE. An Roinn Slainte Departement of Health. 2nd ed.; 2014.
3. Keene. The Effect of The Quality of Vital Sign Recording on Clinical Decision Making in Regional Acute Care Trauma Wward. Chinesse Jornal Traumatology. 2017; 20.
4. RI U. Undang-Undang Republik Indonesia no 38 Tentang Keperawatan Jakarta; 2014.
5. Robbin S. Perilaku Organisasi. 10th ed. Jakarta: Erlangga; 2006.
6. Yuliasuti. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Ksus Flu Burung di RSUP H Adam Malik Medan Medan: Respiraory USU; 2006.
7. Sumariato Arif MAI. HUBungan Pengetahuan, dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan

- Program Patient Safety di Ruang Perawatan Inap RSUD Andi Makkasau Kota Pare-Pare; 2013.
8. Nany L. Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di UPTD Kesehatan Tabung Kab. Kampar. Universitas Pahlawan. 2018.
9. Novyanti SJ. Pengaruh Motivasi Kerja , Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BAPPEDA Provinsi Sulawesi Tengah. Journal Katalogis. 2015 Januari; 3.
10. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. Revisi ed. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.